

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa di pundak merekalah kelak kami menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Ruang lingkup pembelajaran di Paud dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 yang menyatakan bahwa bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai agama moral dan sosialemosional, sedangkan pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik yang terlihat dalam jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk mencapai sasaran pendidikan pada tingkat Anak Usia Dini (PAUD) sangat memerlukan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, serta alat peraga atau bermain perabot kelas, ruang kelas atau bermain, program pengembangan yang memadai serta suasana pendidikan yang menunjang. Idealnya sarana dan prasarana yang menunjang tersebut harus tersedia secara lengkap agar penyelenggara pelayanan pendidikan bagi anak didik di Taman Kanak-Kanak (PAUD) yang bersangkutan dapat benar-benar berjalannya dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat tercapai secara baik.

Pertumbuhan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial emosional, aspek kognitif, dan aspek nilai moral agama. Kelima aspek itu harus berjalannya dengan seimbang. Dari aspek-aspek tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada aspek fisik motorik kasar. Dimana kegiatan fisik motorik kasar terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV Pasal 10 butir 3: Fisik motorik meliputi: a) motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan; b) motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; c) kesehatan dan perilaku, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus dengan tepat. Oleh sebab itu untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti menari, permainan, olahraga dan senam dimana

aktivitas-aktivitas tersebut termasuk kedalam pengembangan gerak motorik kasar. Perkembangan motorik ini akan mempengaruhi secara langsung maupun secara tidak langsung perilaku anak sehari-hari. Perkembangan motorik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan motorik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.

Motorik kasar merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik anak usia dini berhubungan dengan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan yang dilakukan setiap hari. Masa kemampuan motorik anak usia dini terkait erat dengan aktivitas yang dilakukan anak. Anak yang banyak melakukan aktivitas fisik, kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik, pertumbuhan anak juga akan optimal. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti saat anak sedang berjalan, berjijjit, melompat, dan berlari.

Selanjutnya motorik kasar perlu dikembangkan, karena perkembangan motorik menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui sebuah tarian Dana-dana. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala, gerakan tangan, gerakan badan, gerakan kaki (membungkuk, goyang, memutar dan sebagainya).

Adapun manfaat dari motorik kasar adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik merupakan perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan

organisme dan lingkungan setiap individu. Dilihat dari konsepnya, secara umum motorik mengacu pada pengertian gerakan. Sedangkan psikomotor merupakan gerakan-gerakan yang dialihkan melalui gerakan-gerakan elektronik dari pusat otot besar. Perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan setiap periode usia akan menjadikan ketrampilan anak bertambah.

Melalui aktifitas fisik tarian dana-dana tersebut anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya, karena anak usia dini tulang dan otot akan semakin kuat dan memungkinkan anak untuk melakukan tari serta melompat lebih cepat. Khususnya anak usia 4-5 tahun banyak melakukan jenis gerakan sederhana seperti melompat dan berlari kesana kemari. Selain itu, anak memiliki kepekaan yang kuat dalam menerima rangsangan baik dari dalam dirinya, maupun dari luar dirinya. Rasa ingin tahunya sangat besar dan pada saat tersebut pikiran anak tercurahkan. Maka dari itu peran guru dan Guru dalam membantu mengembangkan motorik kasar anak sangatlah penting seperti melalui pemberian latihan kegiatan tarian sesuai arah yang ditetapkan kemudian mampu menyeimbangkan badan, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan anak usia dini selama ini memiliki beberapa kendala seperti pembelajaran kurang mendorong perkembangan fisik seperti tarian dan kurang mendorong anak untuk bergerak karena keterbatasan waktu dan fasilitas di sekolah.

Manfaat dari tarian dana dana adalah merupakan suatu kegiatan menari yang dapat memperbaiki suasana hati. Dengan menari mampu mengurangi rasa depresi, cemas, stres dan meningkatkan rasa kepercayaan diri. Bahkan menari

bisa menjadi salah satu pilihan terapi bagi para penderita depresi dan kecemasan. Menari juga bermanfaat pada anak PAUD. Manfaat menari dapat dilihat dari adanya perbaikan dalam postur tubuh, kecepatan berjalan, dan juga kecepatan bereaksi jika rutin menari. Tarian dana dana juga baik untuk tumbuh kembang anak. belajar tari mampu mengajarkan mengenali pola, belajar kreatif, dan mengambil keputusan. Selain itu, anak juga dilatih untuk berpikir rasional sambil belajar bagaimana menghitung dan merencanakan apa yang bakal dikerjakan selanjutnya untuk gerakan tarian berikutnya.

Berdasarkan p lakukan di PAUD Ake Gale Malaha Kota Ternate pada tanggal 25 Juli 2023 ditemukan indikasi bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah, adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak. Masalah yang terjadi mengenai kemampuan anak menari dalam mengayunkan badan yaitu menggerakkan badan, kekanan dan kekiri, masih terasa kaku mengayunkan tangannya serta kaku dalam meniru bentuk gerakan tarian. Mereka terlihat bosan dengan gerakan tarian yang sering sekali dilakukan. Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga anak kurang mendapat bimbingan dan tarian yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak sering kali malas jika diminta menirukan gerakan tarian dana dana.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Pada Tarian Dana-Dana Di PAUD Ake Gaale Malaha Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Akegale Malaha, adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

- 1. Kurangnya minat anak dalam tarian karena waktu dan gerakan yang lama dan membosankan.*
- 2. Kurangnya memperhatikan gerakan tari dengan perkembangan motorik kasar.*
- 3. Kurangnya metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan tarian pada anak.*

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas bahwa penulis membatasi permasalahan dalam fokus penelitian ini yaitu Analisis Perkembangan Tarian Dana-dana Melalui Motorik Kasar Pada Kelompok B di PAUD Ake Gaale Malaha Kota Ternate

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan ini yaitu: “Bagaimana Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B dalam Tarian Dana-dana di PAUD Ake Gaale Malaha Kota Ternate” ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B dalam Tarian Dana-dana di PAUD Ake Gaale Malaha Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan motorik kasar tarian dana dana pada anak PAUD.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai pilihan untuk menerapkan motorik kasar tarian dana dana pada anak PAUD.

b) Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan motorik kasar tarian dana dana untuk anak PAUD Akegale Malaha.